

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) pada era globalisasi seperti sekarang ini diharapkan agar dapat bersaing dalam dunia kerja, sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kualitas dirinya menjadi manusia yang bermanfaat, berpikitenaga yang terampil.

Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Guru sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yakni dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, terdapat berbagai masalah yang dihadapi guru salah satunya adalah bagaimana cara menimbulkan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar efektif dan dapat menimbulkan aktivitas yang baik, sebab proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran yang menuntut siswa melakukan aktivitas belajar sehingga hasil belajar meningkat. Rencana pembelajaran yang disusun guru harus mampu membuat siswa tertarik di dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa yang suatu saat akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya rencana pembelajaran yang disusun oleh guru tidak sepenuhnya dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru dan tidak menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan siswa sangat kurang, hal inilah yang membuat siswa tidak terdorong untuk menembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa yang akan berdampak pada kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI AK SMK Swasta Eria Medan, diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa rendah. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana aktivitas belajar dari 27 orang siswa jumlah siswa dikategorikan aktif hanya berjumlah 2 orang (7,41%), jumlah siswa dikategorikan cukup aktif sebanyak 3 orang (11,11%), jumlah siswa dikategori kurang aktif berjumlah 9 orang (33,33%), dan jumlah siswa dikategori tidak aktif berjumlah 13 orang (48,15%). Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang mengakibatkan siswa masih berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan, terdapat Permasalahan yang timbul ketika kegiatan belajar mengajar

berlangsung yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Dimana pada saat ulangan harian I dan II masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa

TES	KKM	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Nilai Rata-rata	Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM		Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata Keseluruhan
		%	Jumlah		%	Jumlah		
UH 1	70	26	7 siswa	77,4	74	20 siswa	63,2	66,9
UH 2	70	29,7	8 siswa	76,2	70,3	19 siswa	61,5	65,9
Jumlah		55,7	15 siswa	76,8	144,3	39 siswa	62,3	66,4

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana presentase ketuntasan ulangan harian 1 di kelas XI Ak dari total 27 siswa sebanyak 26% siswa (7 siswa) yang memperoleh nilai di atas KKM. Ulangan harian ke 2 sebanyak 29,7 siswa (8 siswa) yang mendapat nilai di atas KKM. Hasil tergolong rendah karena jumlah siswa yang mencapai KKM tidak mencapai 50% dari jumlah siswa yang ada.

Tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa diatas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Menurut Slameto (2015:54) "Faktor internal terdiri dari

tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat”. Dalam hal ini, pihak sekolah khususnya guru berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama observasi terlihat bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan dikarenakan ketika guru mengajar pelajaran akuntansi, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menyenangkan dan cenderung berpusat pada guru, sedangkan siswa pasif ketika belajar akuntansi.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan aktivitas, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama dengan teman dalam hal memecahkan suatu masalah. Dengan pembelajaran yang aktif, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat dengan sendirinya.

Berbagai cara telah dilakukan guru agar dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Menurut Rusman (2014:144) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Menurut Dahlan (dalam Sutikno 2014:57) “model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di

kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya”. Sedangkan Menurut Sani (2014:187-188) “beberapa model pembelajaran kooperatif yang umum dikenal adalah: pembelajaran kooperatif tipe cooperative script, pembelajaran kooperatif think pair share, pembelajaran investigasi berkelompok, pembelajaran TAI, pembelajaran two stay-two stray.”

Banyak model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satu diantaranya model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat mempermudah siswa memecahkan masalahnya secara individual, kelompok dan dengan bantuan guru. Model ini cocok diterapkan di mata pelajaran Akuntansi karena mata pelajaran akuntansi banyak materi yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam hal pemecahan masalah yang saling berkesinambungan yang tentunya membutuhkan kerjasama dari teman dan juga dukungan dari seorang guru. Pendekatan *Saintifik* merupakan pendekatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan serta melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik* mempermudah siswa

dalam pemecahan masalah dengan cara bekerjasama dan saling bertanggung jawab terhadap hasil kelompok yang melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan menjelaskan dan menyimpulkan secara ilmiah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti, dkk (2014) yang menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. kemudian juga dapat dilihat dari penelitian Nasihin, dkk (2016) menyimpulkan bahwa pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* Dengan Pendekatan *Saintifik* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Swasta ERIA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi di kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi di kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah Aktivitas dan Hasil Belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik* di kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Aktivitas meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik* di kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah Hasil Belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik* di kelas XI Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan atau menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* akan mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat melatih siswa untuk aktif dengan menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pendekatan *saintifik* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dengan pendekatan *saintifik* ini, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan sumber belajar siswa tidak hanya terpaku dari guru.

Dalam penerapan model pembelajaran, guru dapat memodifikasi Model pembelajaran yang di gunakan agar proses pembelajaran semakin efektif. Kolaborasi model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Model Pembelajaran digunakan untuk merangsang siswa aktif dalam upaya pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara bekerjasama dengan siswa lainnya yang kemudian dibantu oleh guru mengkaji masalah-masalah secara ilmiah dengan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati,

mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak di SMK Swasta ERIA Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi kelas XI Ak di SMK Swasta ERIA Medan tahun Pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi kelas XI Ak di SMK Swasta ERIA Medan tahun Pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Pendekatan *Saintifik*.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY